

**KESETARAAN GENDER
MENURUT NASARUDDIN UMAR DAN RATNA MEGAWANGI
(Studi Komparasi Pemikiran Dua Tokoh)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA
SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

**ASYHARI
NIM : 02361394**

DIBAWAH BIMBINGAN :

**Prof. Dr. KHOIRUDDIN NASUTION, MA.
H. WAWAN GUNAWAN, M. Ag.**

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Asyhari
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asyhari
NIM : 02361394
Judul Skripsi : Kesetaraan Gender Menurut Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Program Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 Ramadhan 1430 H
25 Agustus 2009 M

Pembimbing I

Prof. Dr. Khoiruddin, MA
NIP. 19641008 199103 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Asyhari
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

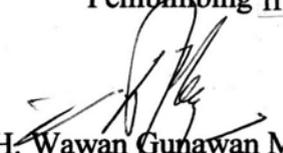
Nama : Asyhari
NIM : 02361394
Judul Skripsi : Kesetaraan Gender Menurut Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Program Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 Ramadhan 1430 H
25 Agustus 2009 M
Pembimbing II


H. Wawan Gunawan M. Ag.
NIP. 19651208 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

UIN.2/K PMH.SKR/PP.00.9/60/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

"Kesetaraan Gender Menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Asyhari

NIM : 02361394

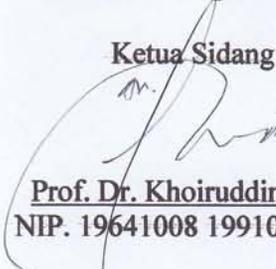
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin 31 Agustus 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

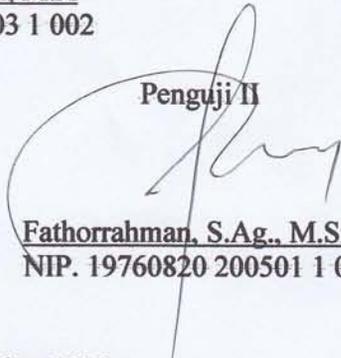
Ketua Sidang


Prof. Dr. Khoiruddin, M.A
NIP. 19641008 199103 1 002

Penguji I


Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si
NIP. 19720511 199603 2002

Penguji II

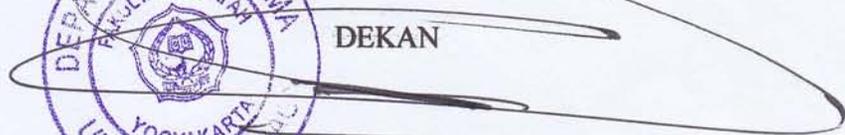

Fathorrahman, S.Ag., M.Si
NIP. 19760820 200501 1 005

Yogyakarta, 15 September 2009

UIN Sunan-Kalijaga
Fakultas Syari'ah

DEKAN




Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D
NIP. 19600417 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Asyhari
NIM : 02361394
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum
Judul Skripsi : Kesetaraan Gender Menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar atau asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia merevisi dalam dua (2) bulan. Dan apabila tidak selesai maka saya bersedia untuk munaqasah lagi.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2009



Asyhari

HALAMAN PERSEMBAHAN



Teruntuk
Ayah dan Bunda
(baktiku tak kan pernah hinggap di bukit jasmu)

MOTTO

“Musik sejati
Adalah harmoni
Yang bisa menyentuh
Ke dalam jiwa manusia,
Apapun bentuknya”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala syukur bagi Allah dengan segala pertolongan, petunjuk, hidayah serta kasih sayangnya, akhirnya penulis dapat juga menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah memberi jalan kepada kita, dari sesuatu yang gelap menuju sesuatu yang terang benderang.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa selama proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis, baik yang berupa motivasi moril maupun spirituil, bimbingan dan kerjasamanya, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Amien Abdullah, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Budi Ruhiatudin, S.H, M.Hum., selaku kepala jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, atas segala rekomendasi yang diberikan kepada penulis.
4. Agus Moh. Najib, S.Ag. M.Ag. selaku Pembimbing Akademik penulis selama ini rela meluangkan waktunya selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, M.A. yang bimbingannya sangat berpengaruh besar atas penyusunan skripsi ini.
6. H. Wawan Gunawan, M.Ag juga sebagai pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, yang tak kenal lelah mencurahkan segala perhatiannya untuk kebaikan masa depan anak-anaknya.
8. Kakak perempuanku Ernani yang telah memberikan semangat yang besar bagi perjalanan adik-adiknya.
9. Adikku Imam Muhtadi, kakak hanya bisa berkata: “teruskan langkahmu sejauh mungkin karena jalan hidup tak akan berujung.
10. Kanca "Tang Lebun", Ach. Mukhlis Amrin, Abd. Hamid, Agus Hariyanto, Salman Rusdi, Rif'an, Iim, Tika, Wachid, dan yang lainnya.
11. Teman-teman "*Move Band*", Buzairi, Amink, MKU (Gus Portnoy), Fahrul serta Manager Bang Adam. Musik adalah ruh dari kehidupan manusia, maka warnailah hidup kalian dengan musik yang bisa memperkaya jiwa.
12. Teman-teman Mumtas, Bejo, Boss Hanafi Mato, Tantowi, Mustafa, Rizal, Ghafur, Topex, Bihrul, Imam DJ, Bahroni, Irham, Lukman dan lainnya.

13. Teman-teman lainnya yang tidak mungkin saya sebut satu persatu, semoga perjumpaan kita semua senantiasa melahirkan sesuatu yang baik.

Untuk mereka semua, segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal shaleh yang barakah dan bermanfaat di dunia maupun di akhirat sehingga diterima disisi Allah Subhana wa Ta'ala, Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2008

ASYHARI

ABSTRAK

Para feminis menyadari bahwa ketidakadilan gender dilatarbelakangi oleh konstruksi sosial-budaya yang patriarkhi dan diskriminatif, sehingga perempuan, ter subordinasi oleh laki-laki dan dianggap sebagai manusia kedua. Oleh karena itu, para feminis memperjuangkan kesetaraan bagi kaum perempuan. Akan tetapi, kesetaraan tersebut masih terus diperdebatkan. Apakah kaum laki-laki dan kaum perempuan harus setara sepenuhnya (fifty-fifty) ataukah kesetaraan itu harus mempertimbangkan kodratnya masing-masing? Ratna Megawangi berpendapat, kesetaraan gender tidak harus sama rata. Menurutnya, terdapat wilayah universal yang bisa disetarakan sepenuhnya tetapi juga ada wilayah khusus bagi gender tertentu sesuai dengan kodratnya. Seperti perempuan misalnya, yang dijadikan sebagai sosok ibu yang merawat anak-anaknya, dimanapun asumsi tentang perempuan tidak jauh berbeda dari anggapan tersebut dan hal ini adalah label kehormatan bagi kaum perempuan. Sedangkan, Nasaruddin Umar menyatakan bahwa posisi kaum perempuan adalah sama dengan kaum laki-laki, baik di hadapan Tuhan maupun di tengah-tengah kehidupan sosial sebagai khalifah di bumi. Tuhan tidak memandang jenis kelamin tertentu yang terhormat di hadapan-Nya, melainkan yang Tuhan lihat adalah kualitas ketakwaannya.

Fokus wacana yang dibawa oleh Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar di atas menarik untuk dikaji ulang dan di-dialektika-kan secara ilmiah. Penyusun mencoba melakukan observasi lebih jauh tentang konsep kesetaraan gender menurut kedua tokoh dan melihat perbedaan-perbedaannya serta mencoba untuk sebisa mungkin melakukan kompromi atas perbedaan tersebut.

Dikarenakan Penelitian ini merupakan kajian konsep pemikiran, maka pendekatan digunakan adalah pendekatan dialektika pemikiran, yaitu mendiskusikan kedua pemikiran untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari pemikiran masing-masing tokoh. Disamping itu, pendekatan *genealogy* juga dipakai untuk mengungkapkan latar belakang kedua tokoh dalam hubungannya dengan konsep pemikiran mereka mengenai kesetaraan gender.

Ratna Megawangi menggunakan metode analitik empirik-statistik dan melakukan redefinisi terhadap konsep kesetaraan gender. Dia juga memakai konsepsi *yin* dan *yang* dan konsep *sufisme* untuk mengambil kebijaksanaan untuk diterapkan dalam dunia feminisme. Sedangkan Nasaruddin Umar melihat kesetaraan gender dengan menggunakan penafsiran al-Qur'an secara hermeneutik dan dengan apa yang ia sebut sebagai perspektif keadilan gender. Disamping itu, dia melakukan observasi terperinci tentang pemakaian kata ganti laki-perempuan dalam al-Qur'an secara kebahasaan untuk menampik penafsiran al-Qur'an yang bias gender.

Kedua tokoh antara Ratna Megawangi dengan Nasaruddin Umar, sama-sama menggunakan perspektif nilai-nilai ke-Islam-an dalam membentuk pemikiran gender mereka. Pemikiran keduanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, perjalanan intelektual dan pendekatan yang digunakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
ط	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	----------------------------------	--------------------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	----------------------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	----------------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	----------------	-----------------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	fa'ala
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	i
		ditulis	zükira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُمْ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Žawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAS ISI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II: FEMINISME, GENDER DAN PERKEMBANGANNYA..	20
A. Gambaran Tentang Wacana Gender.....	20
B. Emansipasi, Feminisme dan Gender.....	22
C. Inti Persoalan Ketiakadilan Gender.....	37
D. Aliran-akiran dalam Feminisme.....	39

1. Feminisme Liberal.....	40
2. Feminisme Marxis.....	43
3. Feminisme Radikal.....	48
4. Feminisme Sosialis.....	50
5. Wacana Feminisme dalam Perspektif Feminis Muslim..	52
6. Ekofeminisme.....	57

BAB III: BIOGRAFI NASARUDDIN UMAR DAN RATNA

MEGAWANGI.....	60
A. NASARUDDIN UMAR.....	60
a. Riwayat Hidup Nasaruddin Umar.....	60
b. Riwayat Pendidikan Nasaruddin Umar.....	61
c. Riwayat Pekerjaan Nasaruddin Umar.....	62
d. Beberapa Karya Nasaruddin Umar.....	64
e. Penghargaan-Penghargaan Yang Pernah Diperoleh...	64
B. RATNA MEGAWANGI.....	65
a. Riwayat Hidup Ratna Megawangi.....	66
b. Riwayat Pendidikan Ratna Megawangi.....	67
c. Riwayat Pekerjaan Ratna Megawangi.....	68
d. Beberapa Karya Ratna Megawangi.....	73
e. Penghargaan-penghargaan yang pernah diperoleh.....	77

BAB IV: KOMPARASI GAGASAN KESETARAAN GENDER

NASARUDDIN UMAR DAN RATNA MEGAWANGI....	79
A. Telaah Kritis Komparatif.....	79
B. Latar Belakang Pemikiran Nasaruddin Umar.....	80

C. Pola Pemikiran Nasarudin Umar.....	84
D. Latar Belakang Pemikiran Ratna Megawangi.....	93
E. Pola Pemikiran Ratna Megawangi.....	101
BAB V: PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Terjemahan.....	I
Curriculum Vitae.....	II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakadilan terhadap perempuan sudah sejak lama terjadi. Mungkin sejalan dengan usia manusia itu sendiri. Memandang rendah perempuan, menjadikannya sebagai pelengkap kehidupan bagi laki-laki adalah hal yang sudah membiasa dalam kehidupan perempuan. Bahkan dari waktu ke waktu ketidakadilan tersebut semakin menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat, menunggu sentuhan kemanusiaan untuk memperbaiki pandangan yang kurang memanusiakan perempuan.

Hingga pada zaman filsafatpun, perempuan masih diragukan eksistensinya. Dikalangan filsuf sendiri terjadi perdebatan apakah perempuan mempunyai roh atau tidak? Di Yunani, posisi perempuan kurang menguntungkan. Mereka menjadi barang komoditi yang bisa di perjual-belikan. Di Romawi, demikian pula kenyataannya, mereka dianggap sebagai makhluk tak berjiwa, dan keberadaannya adalah perwujudan setan yang datang untuk merusak hati manusia. Di India, Hidup seorang perempuan tergantung pada suaminya, jika suaminya mati maka tidak ada alasan bagi perempuan untuk tetap hidup.¹

Adat masyarakat Arab pra Islam juga tidak menghargai kehadiran wanita. Mereka memandang bahwa anak perempuan adalah suatu kehinaan

¹ Achmad Satori Ismail, *Fiqh Perempuan dan Feminisme* dalam Antologi *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 132-133.

bagi keluarganya, sehingga mereka tidak sudi melihat kelahiran anak perempuan, yang lebih ekstrem lagi, mereka tega mengubur bayi perempuan mereka dalam keadaan hidup-hidup.

Secara umum sejarah gerakan feminisme terlahir pertama kali pada abad 18 M. di Eropa². Tetapi pada dasarnya jauh sebelum itu sudah terjadi revolusi gender di kawasan Arab yaitu pada abad 7 M. Seiring dengan datangnya Islam yang menyertainya. Pada waktu itu perempuan bukan lagi sebagai pelengkap kehidupan laki-laki, tetapi dia eksis layaknya seorang laki-laki. Perempuan sepenuhnya dianggap sama dihadapan Tuhan. Perempuan berhak mendapat pendidikan seperti layaknya laki-laki³.

Kini, perjuangan feminisme sudah mendunia, bahkan perjuangan mereka (para feminis) merambah ke segala bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, hukum dan politik. Mereka memperjuangkan agar perempuan setara sepenuhnya (50:50) sama rata dengan laki-laki di wilayah domestik maupun publik.

Namun ternyata, di lapangan terjadi kontradiksi-kontradiksi yang menyebabkan gangguan secara psikologis terhadap kehidupan perempuan. Di satu sisi ia harus memperjuangkan posisinya *vis a vis* laki-laki ditengah

² Feminis sebagai filsafat dan gerakan dapat dilacak dalam sejarah kelahirannya dengan kelahiran Pencerahan di Eropa yang di pelopori oleh Lady Mary Wortley dan Marquis de Condorcet. Perkumpulan masyarakat ilmiah pertama kali didirikan di Middelburg, sebuah kota di selatan belanda pada tahun 1785. Menjelang abad 19 feminisme lahir menjadi gerakan yang cukup mendapatkan perhatian dari para perempuan kulit putih di Eropa. Perempuan di negara-negara penjajah Eropa memperjuangkan apa yang mereka sebut sebagai *universal sisterhood*. Akses tanggal 11 September 2008 www.wikipedia.com

³ Sachico Murata, *The Tao of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender Dalam Kosmologi dan Teologi* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 37.

masyarakat, disisi lain ia merasa terasing dengan kehidupan yang diperjuangkannya sendiri.

Kegelisahan seperti inilah yang salah satunya dialami oleh Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar. Sebagai pejuang kesetaraan gender, mereka merasa bertanggung jawab menanggapi persoalan yang melanda dunia perempuan. Dengan kritiknya, mereka berusaha memperbaiki sisi-sisi perjuangan feminisme yang berkembang selama ini.

Ratna Megawangi melalui Buku “Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender” selain bernada antitesa, juga *against the stream* bagi *mainstream* gerakan feminisme yang sedang gencar memperjuangkan kesetaraan gender.

Ratna di situ menyadarkan para pihak bahwa sesungguhnya antara laki-laki dengan perempuan tidaklah bisa dipersama-ratakan. Secara kodrati, genetika, psikis, dan fisik keduanya berbeda. Karenanya perbedaan itu haruslah dipelihara menjadi sebuah perbedaan yang harmoni. Perbedaan yang bisa diperlihatkan dalam pembawaan peran masing-masing yang saling melengkapi. Ratna dalam bukunya menawarkan sudut pandang baru tentang relasi gender.

Buku yang mulai ditulis tahun 1997 dan selesai persis seminggu setelah Tragedi Nasional 14 Mei 1998, kemudian diterbitkan tahun 1999 oleh Penerbit Mizan, Bandung, itu memuat berbagai postulat dasar, ideologi, paradigma, dan contoh-contoh tentang kegagalan ide kesamarataan lelaki-perempuan di berbagai negara terutama di negara komunis, berikut beragam

pemikiran lain yang memberikan Ratna kesimpulan akhir bahwa lelaki dan perempuan adalah berbeda. Perbedaan ini tidak kemudian disamaratakan secara kuantitatif *fifty-fifty* secara umum.

Di Singapura, Korea, atau Jepang, demikian pula di negara-negara maju keterwakilan perempuan di lembaga parlemen sekitar 10% saja. Di Indonesia diperjuangkan jauh lebih liberal harus 30% perempuan di DPR, walau yang bisa dicapai masih belasan persen. Ratna menawarkan sudut pandang baru tentang relasi gender.

Sudut pandang baru tentang relasi gender yang ditawarkan Ratna melawan arus besar justru pada saat kesetaraan sedang digaungkan oleh para penggagas gerakan feminisme. Seketika hadir buku itu segera menjadi bahan polemik berkepanjangan di media massa. Bahkan tak kurang 14 kali Ratna harus hadir langsung di acara bedah buku di beragam komunitas. Tak heran jika buku itu menjadi buku laris atau *best seller* yang mengalami cetak ulang hingga tiga kali, bahkan bersiap-siap untuk dicetak keempat kalinya.

“Karena memang, di buku itu bab terakhir saya tawarkan solusinya, tak sekadar antagonisme. Tapi, solusinya bagaimana keharmonisan dalam keluarga bisa dibentuk melalui keharmonisan relasi jender” kata Ratna Megawangi, di rumahnya yang asri di kawasan Harjamukti, Cimanggis, Depok.

Kaum feminis tentu saja menjadi marah oleh kehadiran Ratna. Sebab baru pada tahun 1992 muncul *mainstream* baru gerakan feminisme. Pada gerakan itu para feminis bergerak luar biasa menuntut kebebasan perempuan,

emansipasi, dan segala macam memperjuangkan kesamaan hak-hak perempuan dengan lelaki.

Berdasarkan konsepsi Yin dan Yang, ratna meyakini bahwa kesetaraan gender (peran sosial) antara laki-laki dan perempuan tidak secara penuh (50:50). Ada wilayah-wilayah tertentu sebagai tugas khusus dalam masyarakat. Pembagian ini bukan berarti membuat kesenjangan diantara laki-laki dan perempuan, akan tetapi justru sebaliknya tugas-tugas khusus ini agar menutupi lubang-lubang kelemahan dalam masyarakat. Dengan adanya pembagian ini diharapkan dapat tercipta keseimbangan dalam masyarakat untuk selanjutnya menuju ke keteraturan sosial untuk membangun hidup kearah yang lebih di inginkan bersama⁴.

Disisi yang lain Nasaruddin Umar, melalui pendekatan hermeneutika berupaya menafsirkan ulang nash al-Qur'an untuk menemukan konsepsi ideal relasi kesetaraan gender. Nasar beranggapan, sesungguhnya nash-nash al-Quran mengandung nilai-nilai kesetaraan yang sangat mendalam. Namun demikian, dalam upaya menangkap makna terdalam dari nash tersebut, membutuhkan sebuah proses penafsiran yang tentunya berkait-erat dengan bahasa dan budaya masyarakat arab, tempat nash-nash tersebut hadir.

Sumber konsep kesetaraan gender dalam Islam adalah hasil tafsir peninggalan rasul Muhammad, yaitu al-Quran dan Hadis. Penafsiran klasik mengindikasikan adanya penafsiran yang bias gender. Ini terbukti dari

⁴ Kegelisahan Ratna semakin jelas ketika memberi pengantar buku Dr. Sachiko Murata *The Tao of Islam*, bagaimana kemudian perempuan memiliki kesetaraan, bahkan ia mengistilahkan sebagai matahari kehormatan yang bersinar bagai bulan sabit. *Ibid.*, hlm. 13.

kazanah tafsir klasik yang ada, lebih memihak pada kaum laki-laki, karena Proses penafsiran itu sendiri dipengaruhi oleh konstruk budaya yang patriarkhi⁵. Maka perspektif keadilan gender harus dipakai dalam menafsirkan al-Quran dan Hadis untuk mengetahui seperti apakah konsep Islam mengenai kesetaraan gender.

Adapun ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian ini terhadap kedua tokoh tersebut adalah :

1. Bahwa kedua tokoh tersebut merepresentasikan pemikiran modern Islam, yang mana keduanya juga memberikan pengaruh terhadap pemikiran umat Islam dunia.
2. Keduanya mempunyai pemikiran tersendiri tentang gender yang komprehensif
3. Bahwa keduanya sama-sama dihadapkan dengan sebuah realitas sosial keindonesiaan, akan tetapi kemudian keduanya memunculkan hasil pemikiran yang berbeda.
4. Bahwa keduanya melakukan pendekatan persoalan gender dengan menggali dari nash al-Qur'ān, dimana keduanya menjunjung al-Qur'ān sebagai sumber tertinggi mereka. Namun, pada kesimpulan hukum yang kedua tokoh hasilkan tersebut berbeda secara substansial.
5. Kedua tokoh tersebut sama-sama berusaha untuk menjawab tantangan dan problematika Islam kekinian.

⁵. Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Pergulatan Pemikiran Feminis Dalam Wacana Islam dalam Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kerjasama dengan PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 36.

6. Selain itu juga penulis menganggap bahwa kedua tokoh tersebut cukup mewakili kubu penafsiran yang berbeda.

Dalam meletakkan pendapat-pendapatnya, kedua tokoh tersebut tentu saja telah melakukannya dalam proses pemikiran yang panjang, yang tidak lepas dari metode istidlal dan kerangka berfikir masing-masing kedua tokoh yang mereka anut.

Oleh karena itu, menarik kiranya untuk mencermati proses dialektika pemikiran kedua tokoh tersebut serta mengetahui lebih jauh tentang faktor-faktor yang mewarnai pemikiran serta pendapat kedua tokoh tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis dapat menarik pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana konsep kesetaraan gender dalam pemikiran Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar?
2. Apa perbedaan dan persamaan konsep kesetaraan gender antara Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar?

C. Tujuan dan kegunaan

Tujuan penelitian adalah:

1. Menggambarkan konsep Gender dalam pemikiran Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar.
2. Mencari persamaan dan perbedaan dari pemikiran kedua tokoh.
3. Menjelaskan kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam corak pemikiran kesetaraan gender diantara Ratna Megawangi dengan Nasaruddin Umar.

Kegunaan penelitian:

1. Sebagai pembelajaran bagi penulis dalam mengeksplorasi, mengelaborasi serta mengkomparasi pemikiran serta teori tentang perempuan.
2. Sebagai pembelajaran dalam memperluas wacana penulis diskursus perempuan.
3. Sebagai syarat bagi penulis dalam memperoleh gelar sarjana strata 1.
4. Semoga bisa menjadi sumbangan informasi siapa saja yang berminat dalam fokus kajian yang sama mengenai perempuan dalam Islam khususnya serta gender dan feminisme pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan analisis lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya yang lebih mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Diskursus mengenai kesetaraan gender sudah sangat banyak dilakukan oleh para peneliti. Akan tetapi menurut pengamatan penulis masih belum ada para peneliti yang meneliti pemikiran ratna megawangi mengenai konsep kesetaraan gender dari kalangan feminis disatu sisi dan nasaruddin umar mengenai konsep kesetaraan gender dari kalangan pemikir Islam di sisi yang lain.

Penelitian tentang pemikiran gender Ratna Megawangi bisa dijumpai pada sebuah skripsi yang menganalisa tentang gender dalam kaitannya dengan partai politik tersebut berjudul *Pergolakan Pemikiran Ratna Megawangi dan*

Nasaruddin Umar Mengenai Dimensi Gender Dalam Partai Politik yang ditulis oleh Ahmad Muchlish Amrin, mahasiswa UIN Malang. Selain itu, skripsi yang membahas tentang konsep relasi gender ratna megawangi hubungannya dengan pemikiran anak yang berjudul *relasi gender dan pemikiran anak dalam keluarga: studi buku membiarkan berbeda?* Buku ini fokus pada sisi pemikiran tentang relasi gender dalam mendidik anak-anak dalam sebuah rumah tangga. Kemudian, tulisan *Perempuan Bekerja Dalam Prespektif Feminis Muslim*, yang berisi tentang perbandingan antara pemikiran Ratna Megawangi dan Zaitunah Subhan. Tulisan ini membahas tentang pandangan seorang muslimah terhadap perempuan yang mencari nafkah untuk keluarganya.

Tulisan yang membahas tentang pemikiran gender Nasaruddin Umar dapat ditemui pada tulisan yang berjudul *Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kepemimpinan Dalam Keluarga*. Penelitian ini terfokus pada buku karya Nasaruddin Umar yang berjudul *Argumen Kesetaraan Gender Prespektif al-Qur'an* dengan fokus kepemimpinan dalam keluarga. Dapat dijumpai pula pada tulisan yang berjudul *Hak-hak Perempuan Dalam Keluarga: Komparasi antara Pemikiran M. Quraishy Syihab dalam Tafsir al-Misbah dan Nasaruddin Umar, dalam Gender Prespektif al-Qur'an*. Tulisan ini membahas tentang kesetaraan gender dalam keluarga menurut pemikiran kedua tokoh tersebut.

Sejauh pengamatan penulis, tulisan tentang gender memang telah banyak ditulis baik berupa penelitian, buku, atau berbentuk skripsi, akan tetapi

yang secara khusus membahas tentang pemikiran Ratna Megawangi tentang konsep kesetaraan yang dikomparasikan dengan pemikiran Nasaruddin Umar belum ada, maka dari titik inilah penulis menganggap sangat tepat untuk melakukan pengkajian dan penelaahan lebih mendalam tentang masalah ini.

E. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teoritik ini penulis deskripsikan teori-teori yang ada relevansinya dengan objek kajian. Kerangka teoritik ini diharapkan dapat dijadikan alat dalam rangka menganalisis dan memecahkan persoalan yang terdapat dalam skripsi ini.

Ada hal penting yang harus kita ketahui antara jenis kelamin seseorang secara biologis anatomi tubuh manusia dan jenis kelamin menurut budaya. Dalam masyarakat patriakhi, Perbedaan jenis kelamin akan menyebabkan pembedaan pandangan atas peran yang seseorang emban sesuai dengan jenis kelaminnya. Menurut Husein Muhammad, kesalahan memahami jenis kelamin akan mengakibatkan ketidakadilan, karena perempuan dipandang sebagai perempuan baik secara biologis maupun secara budaya, demikian halnya juga dengan laki-laki.⁶

Menurut Mansour Fakih, perbedaan jenis kelamin ada yang bersifat kodrati oleh karena itu tidak dapat diubah dan ada yang bersifat konstruksi budaya yang bisa berubah menurut waktu dan tempat. Perbedaan jenis

⁶ K. H. Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 7-9

kelamin secara biologis dikategorikan sebagai *seks*, sedangkan perbedaan jenis kelamin secara budaya inilah yang dikenal dengan istilah *gender*.⁷

Perjuangan mengangkat harkat perempuan dan perjuangan memerangi ketidakadilan terhadap perempuan adalah kerja dari gerakan perempuan atau feminisme sehingga perempuan mencapai kondisi 'setara' dengan laki-laki. Mansour Fakih berpendapat, bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sesungguhnya tidak menjadi persoalan sejauh perbedaan itu tidak menyebabkan ketidakadilan. Tetapi kecenderungan di lapangan, perbedaan tersebut menyebabkan ketimpangan-ketimpangan yang membuat perempuan terdiskriminasi.

Dalam perjalanannya, gerakan feminisme telah menjadi banyak aliran. Hal itu bergantung pada latar belakang dari para feminis serta ideologi yang mereka anut serta persepsi mereka mengenai ketidakadilan yang terjadi pada perempuan. Bahkan lebih jauh, Simone De Behaviour menjelaskan tentang perempuan yang telah dijadikan sebagai makhluk sekunder (*secondary creation*). Yakni sebagai makhluk kedua setelah laki-laki, sehingga dengan pemahaman tersebut perempuan mendapatkan perlakuan yang "kurang adil". Mayoritas aliran feminis terutama aliran liberal, meyakini adanya kesamaan potensi antara laki-laki dan perempuan tanpa mengindahkan jenis kelamin. Mereka memandang perempuan dan laki-laki dari sisi rasionalitas dan membebaskan perempuan dengan cara memasuki dunia maskulin. Sedangkan di sisi lain, aliran ekofeminisme lebih memandang adanya potensi berbeda

⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 7-8.

yang diakibatkan dari perbedaan jenis kelamin tersebut.⁸ Hal terakhir ini sejalan dengan apa yang dikenal dengan teori struktural-fungsional, yaitu adanya perbedaan peran dalam kehidupan sosial disebabkan oleh perbedaan status yang disandang, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Menurut teori ini, masing-masing antara laki-laki dan perempuan mempunyai tugas yang berbeda. Misalnya dalam keluarga, sang ayah melakukan spesialisasi kerja dalam bidang instrumental (mencari nafkah) sedangkan sang ibu mengkhususkan dirinya di bidang sosioemosional (merawat anak).⁹ Dengan kerangka ini peneliti mencoba membandingkan pemikiran kesetaraan gender kedua tokoh dimaksud.

Disamping itu, ketidakadilan terhadap perempuan terjadi dalam beberapa hal. Secara umum hal tersebut meliputi:¹⁰ pertama, *marginalisasi*, yaitu tersingkirnya perempuan dari wilayah publik sehingga mereka tidak bisa mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri mereka di wilayah publik.

Kedua, *subordinasi*, yaitu memandang perempuan sebelah mata atau dengan kata lain memandang rendah mereka. Hal ini, menyebabkan posisi perempuan ditengah-tengah masyarakat hanya sebagai pelengkap dan kurang diperhitungkan eksistensinya, dalam istilah film mungkin bisa diandaikan sebagai figuran.

⁸ Tim Risalah Gusti (ed.), *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 44.

⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, jilid II, (terj.) Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 140-141.

¹⁰ Tim Risalah Gusti (ed.), *Membincang Feminisme...* hlm. 46.

Ketiga, *stereotype negative* bagi perempuan. bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, emosional dan sebagainya sedangkan laki-laki adalah makhluk yang perkasa rasional dan sebagainya. Pelabelan ini menyebabkan apa yang dilakukan perempuan dipersepsikan sebagai pekerjaan orang lemah oleh karena itu kurang diperhitungkan hasilnya. Dengan kata lain kesuksesan laki-laki adalah sesuatu yang luar biasa, sedangkan kesuksesan perempuan adalah hal yang biasa saja.

Keempat, *kekerasan (violence)* terhadap kaum perempuan. mungkin sudah menjadi hukum alam yang kuat menindas yang lemah. Karena laki-laki sudah dikuatkan posisinya oleh persepsi masyarakat sehingga mereka merasa lebih kuat dan bertindak semaunya terhadap perempuan yang dilemahkan oleh persepsi masyarakat juga.

Kelima, *beban ganda (double burden)* yang dialami oleh perempuan. Yaitu, beban yang berlebihan yang diberikan kepada perempuan alam melakukan pekerjaan. Misalnya istri menanggung pekerjaan rumah tangga lebih banyak daripada suami.

Hal di atas merupakan gambaran masalah yang menjadi acuan umum atau embrio dari lahirnya variasi pemikiran tentang feminisme. Termasuk juga pemikiran Ratna Magawangi dan Nasaruddin Umar.

Dari uraian-uraian serta wacana-wacana di atas, sekiranya sudah mencukupi untuk dijadikan sebagai kerangka teoritik guna mendapatkan analisis terhadap pandangan Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar tentang kesetaraan gender. Diharapkan teori-teori kedua tokoh tersebut dapat

membantu mempercepat visi kesetaraan yang telah lama didengungkan umat Islam.

Terakhir, untuk mengkaji pemikiran satu tokoh secara utuh kita harus melihat dari kecenderungan bahwa pemikiran manusia tidak terlepas dari 4 faktor *Pertama*, factor alamiah karunia Tuhan, seperti kekuatan analisis, hafalan, kemampuan berfikir rasional, kefasihan dan sejenisnya. *Kedua*, factor guru-guru yang banyak mempengaruhi keilmuannya. *Ketiga*, interaksi seseorang dengan kelompok dan majelis tertentu. *Keempat*, trend pemikiran yang berkembang pada masa kehidupan seseorang tersebut.¹¹ Dalam bahasa lain juga dikatakan bahwa ada keterkaitan erat antara cara-cara berfikir dan historisitas seseorang sepanjang hidupnya, sehingga untuk mengkaji seorang tokoh, menurut Ali Syari'ati sebagaimana yang dikemukakan oleh Akh. Minhaji,¹² pertama kali yang harus dilakukan adalah menguak pemikiran tokoh tersebut sebagaimana terekam dalam karya tulisnya. Bersamaan dengan itu, dikaji pula biografi tokoh tersebut dalam rangka memahami, antara lain korelasi antara ide-ide yang tertuang dalam karya-karyanya dengan aktifitas kesehariannya.

¹¹ M.Abu Zahroh, *Asy-Syafi'i : Hayatuhu wa 'Asaruhu, Ara'uhu wa Fiqhuhu* (Kairoh: Dar al-Fikr al-Arabi, 1948), hlm. 32-33; idem, *Abu Hanifah: Hayatuhu wa 'Asaruhu, Ara'uhu wa Fiqhuhu* (Kairoh: Dar al-Fikr al-Arabi, 1948), hlm.52.

¹² Akh. Minhaji, "Wawasan Islam tentang Negara dan Pemerintahan; Perspektif Normatif-Empiris." Sebuah Pengantar, dalam Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara Perspektif Modern dan Fundamental* (Magelang: Indonesia Tera, 2001), hlm. Xxv. Bandingkan dengan: Akh.Minhaji, "Pendekatan Sejarah dalam Kajian Hukum Islam" dalam *Muqaddimah*, no. 8 tahun v (1999), hlm. 78.

F. Metode Penelitian

Dalam menjelaskan dan menyampaikan sebuah penelitian yang terarah dan dapat dipahami, maka penulis menyampaikan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini digunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) maka yang dijadikan obyek kajian ialah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran-pemikiran kedua tokoh tersebut yang berupa buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif¹³ analitik-komparatif. Deskriptif yaitu penelitian dalam rangka pemecahan masalah dengan cara menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi. Jadi penelitian ini adalah meliputi analisa dan interpretasi data tentang arti data itu.¹⁴ Artinya, penelitian ini mendeskripsikan konsep kesetaraan gender menurut Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar, kemudian menganalisa agar

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 6.

¹⁴ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 39.

pembahasan lebih terfokus kepada persoalan feminisme, selanjutnya mengklasifikasi antara pemikiran Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar, sehingga penelitian ini gampang dipahami. Sedangkan analitik-komparatif bersifat membentangkan fakta-fakta kondisional dari suatu peristiwa.¹⁵ Maksudnya, penelitian ini berusaha menganalisa teori dan kondisi-kondisi apa saja yang menyebabkan Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar berbeda dalam konteks pemikiran tentang feminisme. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persoalan yang sedang diteliti secara gamblang dan terfokus.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang penulis jadikan sebagai rujukan utama dalam membahas dan meneliti permasalahan seputar masalah feminisme adalah *membiarkan berbeda?* karya Ratna Megawangi dan *Argumen kesetaraan Perspektif al-Quran* karya Nasaruddin Umar. Demikian juga, *artikel, essai, kolom* dan semacamnya mengenai permasalahan kesetaraan gender dari kedua tokoh tersebut.

b. Sumber Sekunder

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 104.

Sumber sekunder Yaitu sumber data yang penulis ambil dari literatur lain yang dapat mendukung pembahasan permasalahan yang dikemukakan, antara lain seperti : karya Mansur Faqih *Posisi Kaum Perempuan dalam Islam: Tinjauan dari Analisis Gender* oleh Mansour Faqih dalam *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam Fiqih Perempuan dan Feminisme* oleh: Dr. Achmad Satori Ismail dalam *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* dan beberapa literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

4. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam memperoleh data dalam skripsi ini adalah: Pertama, pendekatan normatif. Yaitu mengambil bahan sumber utama dari karya utama dari kedua tokoh tentang kesetaraan gender, yaitu buku *Mebiarkan Berbeda?* karya Ratna Megawangi dan *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* karya Nasarudin Umar. Kedua, mengutamakan pemecahan problema masa kini.

Pendekatan ini juga berusaha untuk melihat sejauh mana relevansi dan keabsahan implementasi pemikiran Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar dengan kemaslahatan dan kesejahteraan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deskriptif dan komparatif. Deskripsi merupakan analisis

dengan cara memaparkan konsep kesetaraan gender kedua tokoh secara mendetail.¹⁶ Hal ini meliputi poin-poin yang menjadi ide pokok pemikiran dari kedua tokoh.

Komparatif berarti menjelaskan hubungan atau relasi dari pemikiran kedua tokoh dalam sebuah perbandingan, sehingga terlihat secara jelas mengenai sifat, keunggulan serta kelemahan pemikiran mereka. Lalu kemudian barulah dapat dipaparkan secara seksama perbedaan pemikiran serta titik temu agar pemikiran keduanya dapat difahami keseluruhan.¹⁷

G. Simtematika Pembahasan

Rancangan skripsi ini memakai sistematika penulisan :

Bab I berisi: latar belakang masalah, pokok masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk menjelaskan substansi skripsi ini.

Bab II berupa tinjauan umum mengenai wacana gender, kaitan gerakan perempuan dengan gender dan persoalan ketidakadilan gender. Hal ini dimaksudkan untuk memberi pengantar kepada pembaca sebelum masuk ke dalam pembahasan pemikiran kedua tokoh.

Bab III adalah mengemukakan biografi, perjalanan intelektual dan karya-karya Ratna Megawangi dan Nasaruddin Umar, agar diketahui secara jelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemikiran kedua tokoh.

¹⁶ Syaikhul Hadi Pernomo dkk, *Pedoman Riset dan Penyusunan Skripsi* (Surabaya: BP3 Fak. Syariah IAIN Sunan Ampel, 1989), hlm. 26-27.

¹⁷ Anton Baker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 50-51.

Bab IV adalah bab yang paling inti, yaitu komparasi pemikiran dari kedua tokoh tersebut mengenai konsep kesetaraan gender yang mengungkapkan sisi persamaan dan perbedaan pemikiran dari kedua tokoh, kemudian melihat kelebihan dan kelemahan kedua corak pemikiran untuk dijadikan acuan bagi perjuangan feminisme di masa mendatang.

Sedangkan Bab V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian ini. Penutup adalah akhir dari penelitian ini, yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas maka penulis mempunyai kesimpulan bahwa:

1. Konsep kesetaraan gender menurut Ratna Megawangi adalah menempatkan perempuan menurut kodratnya, walaupun di sisi lain beliau juga memberikan peluang kiprah dalam dunia publik selama ‘perempuan’ tidak meninggalkan tugasnya sebagai seorang ‘perempuan’. Ratna lebih menekankan sisi kodrat dalam relasi sosial antara laki-laki dan perempuan. Ratna menganggap bahwa pemikirannya adalah otokritik dari pemikiran feminisme mainstream yang menghasilkan kegagalan agenda feminisme itu sendiri seperti data-data statistik yang diajukannya yaitu meningkatnya angka perceraian, seks di luar nikah dan sebagainya. Sedangkan konsep kesetaraan gender yang ditawarkan oleh Nasaruddin Umar cenderung mengangkat posisi perempuan setara dengan laki-laki dalam kehidupan sosial. Pemikiran Umar ini lebih mengarahkan pembahasannya pada penafsiran terhadap al-Qur’an dengan menggunakan perspektif keadilan gender dalam mengungkapkan relasi sosial antara laki-laki dan perempuan. Dengan mengemukakan observasi mendetail terhadap metode penulisan atau pembahasan dalam al-Qur’an yang bias gender dimaksudkan agar para mufassir menyadari

adanya kekurangan atau kelemahan suatu budaya dalam menangkap seluruh pesan yang ingin disampaikan oleh Tuhan, sang pemberi wahyu.

2. Secara umum dalam penjabaran mengenai konsep kesetaraan gender antara Ratna Megawangi dengan Nasaruddin Umar mempunyai perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan di antara keduanya. Persamaan mengenai konsep tersebut antara lain, baik Nasaruddin Umar maupun Ratna Megawangi sama-sama menggunakan al-Qur'an sebagai landasan epistemologis dalam membahas konsep mereka tentang kesetaraan gender. Keduanya juga memandang relasi laki-laki dan perempuan di hadapan Sang Pencipta adalah sama atau setara. Di sisi lain terdapat pula perbedaan-perbedaan, antara lain: dalam lingkup relasi sosial laki-laki dan perempuan, Ratna lebih menekankan sisi kodrat dari masing-masing laki-laki dan perempuan sedangkan Umar menganggap sama dan setara sepenuhnya; dari segi metode Ratna menggunakan konsep *yin* dan *yang* serta perspektif sufisme sedangkan Umar menggunakan metode penafsiran modern dan apa yang disebutnya sebagai perspektif keadilan gender.

B. Saran-saran

Dalam studi yang penulis lakukan, terdapat saran-saran yang harus dicermati dan ditindaklanjuti:

1. Mengingat konsep mengenai kesetaraan gender merupakan sebuah wacana yang masih melahirkan pro-kontra dalam memahaminya, baik yang menolak maupun yang menerima, maka hal itu harus dimaknakan

sebagai sesuatu yang bermanfaat agar perbedaan dan keragaman pandangan tersebut disikapi dengan arif dan bijaksana, sesuai dengan statement Nabi *Ikhtilafi ummati rahmatun*.

2. Pemikiran tentang gender terutama kaitannya dengan ketimpangan terhadap perempuan harus diartikan sebagai sebuah napas segar bagi pemikiran Islam kontemporer, akan tetapi hal ini tidak menutup pintu bagi siapapun untuk mengkritisi lebih lanjut, karena Islam sebagai institusi keagamaan pada dasarnya telah memberikan perhatian secara khusus terhadap dehumanisasi dan diskriminasi yang dialami perempuan, serta memberikan peran dan fungsi yang sama antara laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di muka bumi ini (*khalifah fil ardhi*).

Sejauh menyangkut asumsi, pandangan, maupun konsep yang telah dikemukakan Ratna Megawangi dengan Nasaruddin Umar mengenai kesetaraan gender baik yang berhubungan dengan persamaan dan perbedaannya maupun kelemahannya dan kelebihanannya, maka hendaknya diapresiasi secara positif serta diupayakan mendapat kritikan yang konstruktif dalam mengembangkan kajian keilmuan tentang gender apalagi mengenai pemimpin perempuan, hal ini mutlak dilakukan untuk mengembalikan Islam kepada spirit yang selama ini dicita-citakan yaitu sebagai *rahmatat lil alamin likulli zaman wa makan*.

Daftar Pustaka

Kelompok Buku

- Anton Baker dan Charis Zubair, Metode Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Aripurnami, Sita, Perempuan dan Pemberdayaan Jakarta: Yayasan Obor, 1997.
- Beilharz, Peter, Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filofof Terkemuka. (ter) Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ben Agger, Teori Sosial kritis Kritik Penerapan dan Implikasinya, (ter) Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Condro, Sukanti Suryo, Timbulnya dan Perkembangan Gerakan Wanita Di Indonesia, Dalam T.O. Ihromi "Kajian Wanita Dalam Pembangunan". Jakarta: Yayasan Obor, 1995.
- Darwin, Muhadjir, Maskulinitas: Posisi Laki-laki dalam Masyarakat Patriarkhis (Prolog) dalam Muhadjir Darwin dan Tukiran, Menggugat Budaya Patriarkhi. Yogyakarta: PPK UGM, 2001.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini, Pergulatan Pemikiran Feminis Dalam Wacana Islam dalam Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kerjasama dengan PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Fakih, Mansour, dkk, Membincang Feminisme; Diskursus Gender Prespektif Islam. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Faqih, Mansour, Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Gandhi, Laela, Teori Poskolonial: Upaya Meruntuhkan Hegemoni Barat. Yogyakarta: Qalam. 2006.
- Hashim, Syafiq, Hal-hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam: Sebuah Dokumentasi. Jakarta: Mizan, 2001.
- Humm, Maggie, Ensiklopedia Feminisme. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ismail, Dr. Achmad Satori, Antologi Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Johnson, Doyle Paul, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, (terj.) Robert M.Z. Lawang Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.

- Kamaruzzaman, Relasi Islam dan Negara Perspektif Modernis dan Fundamentalis. Magelang: Indonesia Tera, 2001.
- Kamus Inggris-Indonesia. John Echols dan Hasan Shadily Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Kegelisahan Seorang Feminis: Sosok Virginia Wolf. M. A. W. Brouwer, Myra Sidharta. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Megawangi, Ratna, Membiarkan Berbeda. Bandung: Mizan, 1999.
- Mernissi, Fatima, Wanita di dalam Islam, (ter) Yaziar Radianti. Bandung: Putaka, 1991.
- Setara di Hadapan Allah. Fatima Mernisi dan Riffat Hasan. Yogyakarta: LSPAA Yayasan Prakarsa, 1995.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhajir, Noeng, Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Muhsin, Amina Wadud, Wanita di dalam Al-Qur'an. (ter) Yaziar Radianti. Bandung: Putaka, 1994.
- Murata, Sachiko, The Tao of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender Dalam Kosmologi dan Teologi. (terj.) Rahmani Astuti dan M.S. Nasrullah. Bandung : Penerbit Mizan, 1998.
- Pala, Wilhelmus Ngongo, Perempuan Dan Gereja, Usaha Menemukan Jati Diri Dan Kepribadiannya. Yogyakarta: Fakultas Teologi Sanata Dharma, 1997.
- Pernomo, Syaikhul Hadi dkk, Pedoman Riset dan Penyusunan Skripsi. Surabaya: BP3 Fak. Syariah IAIN Sunan Ampel, 1989.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna., Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Riff, Michael A., Kamus Ideologi Politik Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Suprpto, Riya Adiwoso, Feminisme dalam Perspektif Historis. Cisarua: Kantor MENEG UPW, 1993.
- Surakhmat, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik. Bandung : Tarsito, 1989.

. Tong, Rosemarie Putnam, *Feminist Thought Pengantar Paling Komprehensif Kepada arus Utama Pemikiran Feminis*, (ter) Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 1998.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Prespektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999.

Wieringa, Saskia Eleonora, *Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Garba Budaya dan Kalyana Mitra, 1999.

Zahroh, Abu, *Asy-Syafi'i: Hayatuhu wa 'Asaruhu, Ara'uhu wa Fiqhuhu Kairoh: Dar al-Fikr al-Arabi*, 1948)

Zahrah, Abu. *Abu Hanifah: Hayatuhu wa 'Asaruhu, Ara'uhu wa Fiqhuhu. Kairoh: Dar al-Fikr al-Arabi*, 1948.

Kelompok Jurnal dan Majalah

Arivia, Gadis, "Feminisme Dan Post Modern". *Jurnal Filsafat No.1/th.I*, Lembaga Studi Filsafat Dan Institut For Philosophy and The Future of Humanity, UNAS-Jakarta.

Engineer, Ashgar Ali, "Women Right and Personal Law Board" dalam *Inayah Rohmaniyah, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol.2, No.1, Juli 2001.

Haryanto, Ariel, "Feminisme Bagi Seorang Pria",, Dalam *BUSOS No.206 Thn.XXII*, 1993.

Muhammad, K.H. Husein, "Meraba Jenis Kelamin Fiqh Perempuan" *Gerbang*, No. 08, Vol.03, Agustus-Oktober 2000.

Mustaqim, A., "Membaca al-Qur'an Bersama Amina Wadud Muhsin". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol.2, No.2, Januari, 2002.

Santoso P., Hendro, "Wanita Dan Keadilan",, Dalam *Driyarkara No.4 Th.XVII*, 1990.

Umar, Nasaruddin, *Antropologi Jilbab*, *Ulumul Qur'an* no. 5 vol. VI, 1996.

-----, *Teologi Menstruasi; Antara Mitologi dan Kitab Suci. Ulumul Quran*, No. 2, vol. VI, LSAF.Jakarta: 1995

Wullur, Vera, "Istilah-istilah Studi Perempuan". *Warta Studi Perempuan* Vol. 2. No.1.th. 1991.

Bon, Elenterius, "Wanita Dalam Gerakan Emansipasi". *VOX Seri 33/4 Arnold*, Flores, 1988.

Kelompok Surat Kabar

Feminism, Ekofeminisme Aktualisasi Diri dan Sunnatullah, Republika, 17 Juni 2001.

Kompas 17 Juni 2001

Kompas, *Membicarakan Feminisme*, 5 Juli 2003

Megawangi, Ratna, Tokoh Ibu: Emansipasi dan Ketahanan Keluarga. Kompas 12 Desember 1993.

Suryakusuma, Julia, Kompas. 1 Mei 1997

Kelompok Website

www.agustrianto17.blogspot.com

www.ensiklopedi.tokoh.indonesia.com

www.neo.mizan.com

www.suaramuslim.com

www.tokohindonesia.com

www.wikipedia.com

Lampiran I

Terjemahan Al- Qur'an

No.	Hlm	Terjemahan	Keterangan
1.	57	kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.	Q.S. An-Nisaa/4:34
2.	85	dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.	QS. Az-Dzariyat/51:56
3.	86	Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.	Q.S. Al-Nahl/16:97
4.	86	Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.	Q.S. Al-Hujuraat/49:13
5.	86	dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	QS. Al-An'am/6:165
6.	87	dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami	QS. Al-A'raf/7:172

		(Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".	
7.	88	dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.	Q.S. Al-Isra/17:70
8.	88	Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).	Q.S. Al-Ma'idah/5:89
9.	89	Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk Mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat Dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka[1472] dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, Maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	Q.S. Al-Mumtahanah/60:12
10.	90	dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.	Q.S. Al-Baqarah/2:35

11.	90	Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk Menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".	Q.S. Al-A'raf/7:20
12.	90	Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"	Q.S. Al-A'raf/7:22
13.	90	keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi.	Q.S. Al-A'raf/7:23
14.	90	Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.	Q.S. Al-Baqarah/2:187
15.	91	Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian	Q.S. Ali Imran/3:195

		kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."	
16.	91	Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.	Q.S. An-Nisaa/4:124
17.	91	Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.	Q.S. Mu'min/40:40
18.	96	Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku.	Q.s. Al-Fajr/89:27-30
19.	97	iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan Dia Engkau ciptakan dari tanah".	Q.s. Shaa'd/38:76
20.	98	akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.	Q.S. Al-Baqarah/2:228
21.	98	kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.	Q.S. An-Nisaa/4:34
22.	103	Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.	Q.S. Al-Hujurat/49:13
23.	103	Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan	Q.S. Al-Nahl/16:97

		beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.	
24.	103	dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.	Q.S. Adz-Dzariyaat/51:49
25.	103	dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita.	Q.S. An-Najm/53:45
26.	105	Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku.	Q.S. Al-Fajr/89:27-30
27.	107	kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.	Q.S. An-Nisaa/4:34
28.	112	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.	Q.S. An-Nisaa: 59

Lampiran II

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Asyhari
TTL : Sumenep, 05 April 1983
Alamat Asal : Jl. Ry. Gapura Km. 13. Ds. Banjeru Rt. 01 Rw. 01 Gapura
Tengah Gapura Sumenep Jawa Timur.
Alamat Kost : Jl. Wahid Hasyim "Wisma Mumtas" Gaten Catur Tunggal
Sleman Yogyakarta

B. ORANG TUA

Nama Ayah : H. Masturi
Nama Ibu : Hj. Ramlah
Alamat : Jl. Ry. Gapura Km. 13. Ds. Banjeru Rt. 01 Rw. 01 Gapura
Tengah Gapura Sumenep Jawa Timur

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Nasyatul Muta'allimin Gapura Timur Gapura Sumenep (Lulus pada Tahun 1995)
2. Madrasah Tsanawiyah Nasyatul Muta'allimin Gapura Timur Gapura Sumenep (Lulus pada Tahun 1998)
3. Sekolah Menengah Umum (SMU) Ibrahimy Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Asembagus Situbondo (Lulus pada Tahun 2001)
4. Jurusan PMH (Perbandingan Mazhab dan Hukum) Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus Tahun 2009)